

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Damayanti¹, Hari Stiawan^{2*}

^{1,2*}Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹damay8884@gmail.com, ^{2*}dosen01254@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Sales Growth, Financial Distress, and Company Size on Tax Avoidance. The type of research used in this study is a type of associative quantitative research. Data collection techniques use secondary data in the form of financial reports that have been published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The collected data was processed using the Eviews program version 9. The population used in this study were LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. The sample selection technique used a purposive sampling technique and obtained as many as 18 companies for 5 years with a total sample data obtained of 90 sample data. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that partially the variable sales growth, financial distress and company size had an effect on Tax Avoidance. While simultaneously the variable sales growth, financial distress and firm size together influence the expected Tax Avoidance.

Keywords: Sales Growth, Financial Distress, Company Size, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif Asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan program Eviews versi 9. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan selama 5 tahun dengan total data sampel yang didapatkan adalah 90 data sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat. Indonesia berada pada posisi keempat dengan laju pertumbuhan tertinggi di dunia. Sumber pendapatan terbesar Indonesia yaitu pajak dibandingkan dengan sumber pendapatan negara dari sektor lainnya. Pajak sendiri menyumbang hampir 80% dari total pendapatan negara. Pajak merupakan hak dan kewajiban setiap individu sebagai warga negara. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung

dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maka semakin besar penghasilannya akan semakin besar juga tarif pajak yang dikenakan oleh karena itu tidak sedikit wajib pajak melakukan penghindaran pajak agar meminimalisir pembayaran beban pada orang pribadi atau perusahaan yang terutang pada negara. Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan indeks LQ45 yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2019 diketahui Wijaya Karya melaporkan kenaikan utang dari Rp. 42,02 T tahun 2018 menjadi Rp. 42,75 T tahun 2019, namun penjualan menurun Rp. 31,16 menjadi Rp. 27,77 T pada tahun 2019 (www.cnnindonesia.com).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, laba perusahaan akan diasumsikan mengalami kenaikan sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan lebih besar dan hal ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Financial distress adalah masalah kesulitan keuangan yang terjadi didalam perusahaan akibat dari turunnya kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan yang mengakibatkan adanya peningkatan risiko kebangkrutan. Semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan akan menurunkan niat manajemen untuk melakukan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar namun menginginkan pengeluaran yang lebih rendah, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan melakukan aktifitas penghindaran pajak. Berdasarkan hasil fenomena dan penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan *asosiatif kausal* sehingga analisis ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 pada periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder agar data dapat dihitung untuk menghasilkan data yang konkrit untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Penghindaran pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Pajak Penghasil}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Pertumbuhan penjualan (X_1)	$Sales\ growth = \frac{TSt-TSt-1}{TSt-1}$	Rasio
Financial distress (X_2)	$Z''=6,56X_1+ 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
Ukuran perusahaan (X_3)	$Size = Ln (Total Aktiva)$	Rasio

Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI pada periode 2017 - 2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian 2017-2021
4. Perusahaan yang terdapat penjualan selama periode penelitian 2017-2021
5. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian 2017-2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

3.1. Statistik Deskriptif

Date: 05/17/23 Time: 10:22 Sample: 2017 2021				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.226149	0.113475	5.750975	31.17279
Median	0.231529	0.075595	5.278358	30.95084
Maximum	0.399924	2.707763	12.61289	33.53723
Minimum	0.005547	-0.823490	-0.180357	29.18114
Std. Dev.	0.065590	0.334549	3.461045	0.954691

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak memiliki nilai *mean* sebesar 0.226149, nilai standar deviasi sebesar 0.065590, nilai minimum sebesar 0.005547 dan nilai maximum sebesar 0.399924.
2. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *mean* sebesar 0.113475, nilai standar deviasi sebesar 0.334549, nilai minimum sebesar -0.823490 dan nilai maximum sebesar 2.707763.
3. *Financial Distress* memiliki nilai *mean* sebesar 5.750975, nilai standar deviasi sebesar 3.461045, nilai minimum sebesar -0.180357 dan nilai maximum sebesar 12.61289.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 31.17279, nilai standar deviasi sebesar 0.954691, nilai minimum sebesar 29.18114 dan nilai maximum sebesar 33.53723.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.672633	(17,69)	0.0000

Cross-section Chi-square	87.505748	17	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

B. Uji Hausman

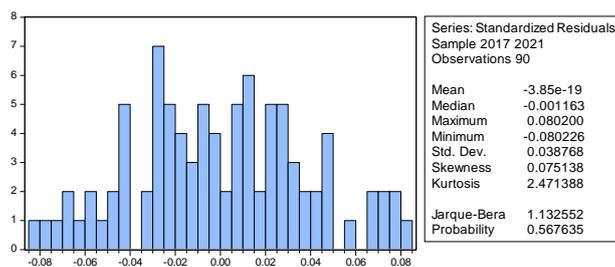
Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.676937	3	0.0054

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0054 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,567635 ($0,567635 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.134980	0.111372
X2	-0.134980	1.000000	-0.306173
X3	0.111372	-0.306173	1.000000

Berdasarkan tabel 3.4 Menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel *independen* yang lebih dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berarti tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel *independen*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.907753	Prob. F(3,86)	0.1344
Obs*R-squared	5.615733	Prob. Chi-Square(3)	0.1319
Scaled explained SS	9.919271	Prob. Chi-Square(3)	0.0193

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(3)* sebesar 0,1319 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.852113	Mean dependent var	0.541915
Adjusted R-squared	0.809247	S.D. dependent var	0.409319
S.E. of regression	0.044029	Sum squared resid	0.133761
F-statistic	19.87859	Durbin-Watson stat	2.180321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,180321, dengan sampel = $n = 90$ dan jumlah variabel independen = $k = 3$ maka $dL = 1,7264$, dan $4-dL = 2,2736$ sehingga DW-stat berada pada $1,7264 < 2,180321 < 2,2736$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif/negatif.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.7 Hasil Uji R-squared

R-squared	0.852113	Mean dependent var	0.541915
Adjusted R-squared	0.809247	S.D. dependent var	0.409319
S.E. of regression	0.044029	Sum squared resid	0.133761
F-statistic	19.87859	Durbin-Watson stat	2.180321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output diatas, menunjukkan besarnya nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,809247 atau sebesar 80% yang berarti *variabel independen* (pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan 80% variabel penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 20% ($100\% - 80\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.852113	Mean dependent var	0.541915
Adjusted R-squared	0.809247	S.D. dependent var	0.409319
S.E. of regression	0.044029	Sum squared resid	0.133761
F-statistic	19.87859	Durbin-Watson stat	2.180321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.770663	0.341520	5.184661	0.0000
X1	0.032085	0.012448	2.577605	0.0121

X2	0.002625	0.001264	2.077027	0.0415
X3	-0.050148	0.010906	-4.598136	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa uji parsial sebagai berikut:

1. Uji Parsial Variabel Pertumbuhan penjualan Terhadap Variabel Penghindaran pajak, Pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0121 < 0,05$ Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
2. Uji Parsial Variabel *Financial Distress* Terhadap Variabel Penghindarin pajak, Financial Distress memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0415 < 0,05$. Hal ini berarti Financial distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
3. Uji Parsial Variabel Ukuran perusahaan Terhadap Variabel Penghindaran pajak, Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Pertumbuhan penjualan, *financial distress* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan LQ45 periode 2017-2021.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan LQ45 periode 2017-2021.
3. *Financial Distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan LQ45 periode 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan LQ45 periode 2017-2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Hari Stiawan, S.E., M.AK. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan, dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
3. Sahabat dan orang-orang terdekat saya yang selalu membantu dalam semua kondisi hingga skripsi saya selesai.

REFERENCES

- [1] Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- [2] Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [3] Halim,A.,Bawono,I.R.,&Dara,A.(2020).*Edisi3*.https://www.academia.edu/50816475/Buku_Perpajakan
- [4] Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 102–121. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>

- [5] Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- [6] Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- [7] Meliala, T. S., & Oetomo, F. W. (2008). Perpajakan dan Akuntansi Pajak. *Perpajakan Dan Akuntansi Pajak*, 1–298.
- [8] Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151
- [9] Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- [10] Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>